

**BILINGUAL LEARNING IN *GLOBAL ENGLISH CLASS* LEARNING COMMUNITIES FOR ELEMENTARY SCHOOL LEVEL CHILDREN**  
**PEMBELAJARAN BILINGUAL DI KOMUNITAS BELAJAR *GLOBAL ENGLISH CLASS* UNTUK ANAK TINGKAT SEKOLAH DASAR**

Received	Revised	Accepted
22-12-2022	26-12-2022	31-12-2022
DOI : <a href="https://doi.org/10.28944/maharot.v6i2.885">10.28944/maharot.v6i2.885</a>		

**Ali Ma'sum Effendi<sup>1</sup>, Setia Rini<sup>2</sup>, Erna Risfaula Kusumawati<sup>3</sup>**

Program Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah UIN Salatiga

[alimasumeffendi@gmail.com](mailto:alimasumeffendi@gmail.com), [setiarini.setia@gmail.com](mailto:setiarini.setia@gmail.com), [ernarisfaula@iainsalatiga.a.id](mailto:ernarisfaula@iainsalatiga.a.id)

**Abstract**

**Keywords:**  
bilingual;  
communities  
learning;  
elementary  
school; language

The era of industrial revolution 4.0 requires the mastery of science and technology so that mastering bilingualism becomes one of the most important needs of human life. A bilingual education program is an attempt to introduce children to a second language, especially English, which is implemented in education and training. The purpose of this study is to: (1) explore in depth the management implemented in the *Global English Class Learning Community* at the primary school age. (2) describes the implementation of bilingual education for elementary school children. (3) description of the results of the implementation of bilingual education among preschool children. This type of research is qualitative with an ethnographic approach, which is a method of deciphering and interpreting the system of emerging cultural or social groups. The subjects of this study were primary school children and teachers of the *Global English Class Learning Community*. The results of the study show that bilingual education in the *Global English Class Learning Community* has a positive effect on primary school children. The concept is used in different models, such as group learning, peer learning, field trips, mother tongue learning. The implementation of bilingual education in *Global English Class* shows a positive effect and is very useful for primary school children in acquiring the child's bilingual language.

**Abstrak**

**Kata kunci:**  
bahasa;  
bilingual;  
komunitas  
belajar; sekolah  
dasar

Era revolusi industri 4.0 ini dituntut untuk menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi sehingga menguasai bilingual menjadi salah satu kebutuhan penting dalam hidup manusia. Program pembelajaran secara bilingual merupakan usaha dalam memperkenalkan bahasa kedua bagi anak khususnya bahasa Inggris yang dilakukan dalam proses belajar mengajar. Penelitian ini bertujuan untuk: (1) menggali lebih dalam terkait tata kelola yang diterapkan di Komunitas Belajar *Global English Class* tingkat Anak Usia Sekolah Dasar. (2)

---

mendeskripsikan penerapan pembelajaran bilingual pada Anak Usia Sekolah Dasar. (3) mendeskripsikan hasil penerapan pembelajaran bilingual pada Anak Usia Sekolah Dasar. Jenis penelitian ini adalah kualitatif dengan pendekatan etnografi yang merupakan metode penguraian dan penafsiran suatu budaya atau sistem kelompok sosial yang terjadi. Subyek penelitian ini adalah Anak-anak tingkat sekolah dasar dan tentor di Komunitas Belajar *Global English Class*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran bilingual di Komunitas Belajar *Global English Class* memiliki pengaruh baik bagi anak-anak tingkat sekolah dasar. Konsep yang diterapkan dengan berbagai model seperti; pembelajaran kelompok, pembelajaran dua sejoli, *Outing Class*, *Native Speaker Learning*. Penerapan pembelajaran bilingual di *Global English Class* menunjukkan pengaruh positif dan sangat bermanfaat bagi anak-anak tingkat sekolah dasar dalam pemerolehan bahasa bilingual anak.

---

©MAHAROT: Journal of Islamic Education.

This work is licensed under [CC BY-NC-SA 4.0](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/)

---

## PENDAHULUAN

Bahasa adalah kemampuan manusia yang digunakan untuk berkomunikasi. Tanpa bahasa, komunikasi tidak akan berjalan (Mirsa Umiyati & Ni Made Chandra Widayanti, 2022). Melalui berbahasa, setiap orang akan dapat mengembangkan keterampilan sosial dengan orang lain. Penguasaan keterampilan bergaul dalam lingkungan sosial dimulai dengan penguasaan kemampuan berbahasa (Astuti, 2017).

Era globalisasi teknologi saat ini, bahasa asing khususnya bahasa Inggris memegang peran penting dalam komunikasi global di bidang pengembangan, teknologi, sistem ekonomi, dan pendidikan. Sejalan dengan arus globalisasi, kebutuhan akan kompetensi bahasa Inggris semakin terasa. Begitu banyak orang tua yang menginginkan anaknya mahir berbahasa Inggris karena bahasa Inggris dapat memudahkan anak untuk mendapatkan pengetahuan terbaik dari dalam maupun luar negeri. Banyak orang tua yang mengajarkan bahasa Inggris kepada anaknya sejak dini karena pada usia dini peningkatan kecerdasan anak terjadi dengan sangat pesat. Sekitar 50% kemampuan kecerdasan seseorang telah hilang saat anak berusia empat tahun, 80% telah hilang saat anak berusia delapan tahun, dan mencapai faktor buah saat anak berusia 18 tahun (Rachmana & Budiani, 2013)

Saat ini, orang dapat menggunakan bahasa internasional Inggris untuk berkomunikasi dengan banyak orang dan dapat menghubungkan orang ke dunia dalam banyak hal, termasuk pendidikan. Bahasa Inggris adalah bahasa internasional yang dapat digunakan untuk berkomunikasi dengan orang lain di seluruh dunia. Komunikasi

dalam bahasa Inggris kini telah menjadi tren baru dalam keluarga modern (Rini, 2016). Orang juga perlu memahami dan fasih berbahasa Inggris untuk berkomunikasi. Pengenalan bahasa Inggris dasar juga diperlukan di sekolah dasar dan menengah untuk memberikan tingkat pemahaman bahasa Inggris yang lebih tinggi di kemudian hari (Hendrawan dkk., 2021).

Bahasa Inggris tidak diragukan lagi adalah bahasa asing paling populer di masing-masing negara karena memiliki pengaruh terhadap integrasi ekonomi internasional (Vu & Peters, 2021). Dari segi sosial budaya, bahasa merupakan komponen budaya nyata yang secara langsung dapat membedakan satu komunitas etnik dengan etnik lainnya (Umiyati, 2021). Sebagai realitas sosial, bahasa merupakan fenomena yang digunakan oleh masyarakat penutur untuk berkomunikasi dan berinteraksi dalam konteks situasi dan konteks budaya di lingkungannya (Sidu, 2017). Kekuatan dan persatuan masyarakat juga dapat diwujudkan melalui bahasa, menurut alinea ketiga Sumpah Pemuda, yang memuji bahasa sebagai alat pemersatu bangsa.

Pembelajaran bilingual (kedwibahasaan) adalah belajar dengan menggunakan dua bahasa dalam pelaksanaan pembelajaran. Sumber daya manusia di era revolusi industri 4.0 dituntut untuk menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi sehingga kefasihan bilingual menjadi salah satu kebutuhan penting seseorang (Lase, 2019). Sedangkan untuk menguasai ilmu diperlukan alat yang penting, yaitu fasih berbahasa asing, minimal berbahasa Inggris dan Arab.

Program bilingualisme dalam pembelajaran adalah upaya mengajarkan anak bahasa kedua, khususnya bahasa Inggris, sebagai bagian dari proses pembelajaran dan pemerolehan. Mulai usia dasar, diharapkan anak dapat dikenalkan dengan bilingualisme (kedwibahasaan) dengan berbagai kegiatan yang tidak membebani. Sisi lain mengenai bahasa Inggris di mana dikenal sebagai bahasa asing di Indonesia, membuat pengajaran bahasa Inggris tergolong sulit karena siswa harus memiliki keterampilan terfokus seperti keterampilan penguasaan kosa kata, keterampilan pelafalan kata, keterampilan penulisan kata dan keterampilan penyusunan kata sesuai kaidah bahasa Inggris yang notabennya memiliki perbedaan signifikan dengan bahasa Indonesia. Mereka harus mendapatkan banyak masukan dan latihan melalui kegiatan menyimak dan berbicara dari dua bahasa yang dipelajari, dengan strategi yang memperhatikan kualitas dan

kuantitas dalam pengenalan bahasa yang akan dipelajari, agar hasil nyata dalam pengembangan dapat dicapai, dua bahasa (Abidin dkk., 2022).

*Global English Class* (GEC) merupakan salah satu komunitas belajar di Jepara. *Global English Class* fokus terhadap pembelajaran bahasa Inggris non-formal yang artinya proses pembelajaran dilaksanakan di luar sekolah. Komunitas ini memberikan kegiatan belajar bagi anak-anak di Kabupaten Jepara. Kabupaten Jepara merupakan salah satu kota di wilayah Jawa Tengah yang berbatasan dengan Kabupaten Pati, Kudus dan Demak. *Global English Class* mengadopsi dan memodifikasi sistem pembelajaran yang ada di Kampung Inggris Pare. Pare merupakan salah satu tempat yang direkomendasikan di Indonesia untuk belajar bahasa Inggris (Malik dkk., 2020). Penerapan pembelajaran yang unik, kreatif, seru, dan menyenangkan dalam setiap pengajaran (Ardiansah, 2014). sehingga memiliki ketertarikan tersendiri bagi anak-anak hingga orang tua untuk bergabung dengan komunitas ini (Afif dkk., 2015).

Proses dan hasil suatu pembelajaran yang baik tentu tidak lepas dari tata kelola yang baik pula. Tata kelola mempunyai peran yang sangat penting dalam pencapaian tujuan pembelajaran. *Global English Class* yang terkenal sebagai komunitas belajar tentu memiliki tata kelola pembelajaran yang baik. Mengingat jejak yang didapati dalam penelitian pendahuluan beberapa anak yang tergabung di usia tingkat sekolah dasar telah mampu berbahasa Inggris dengan baik dan beberapa lainnya masih antusias untuk tetap bergabung dengan penuh kesadaran.

Penelitian yang dilakukan oleh (Abidin dkk., 2022) dengan kesimpulannya bahwa pembelajaran bilingual yang dilaksanakan di Pondok Pesantren Modern Muhammadiyah Boarding School Jetis Ponorogo Jawa Timur memiliki dampak positif terhadap perkembangan bahasa Arab dan Inggris anak pesantren. Namun dalam penelitian ini belum menyajikan klasifikasi konsep apa saja yang telah diterapkan dalam pembelajaran bilingual.

Oleh karena itu, penulis ingin melakukan penelitian tentang "Pembelajaran Bilingual di Komunitas Belajar *Global English Class* untuk Anak Tingkat Sekolah Dasar". Terkait dengan permasalahan di atas, maka tujuan dari penulisan karya ilmiah ini adalah sebagai berikut: (1) Untuk menggali lebih dalam terkait konsep dan tata kelola yang diterapkan di Komunitas Belajar *Global English Class* tingkat Anak Usia Sekolah Dasar. (2) Untuk mendeskripsikan penerapan pembelajaran bilingual pada Anak Usia

Sekolah Dasar. (3) untuk mendeskripsikan hasil penerapan pembelajaran bilingual pada Anak Usia Sekolah Dasar.

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif (*field re-search*) yang dilakukan di lapangan. Pendekatan sistematis dan subjektif yang digunakan untuk menjelaskan pengalaman dan makna hidup yang dilalui (Rukajat, 2018). Subyek penelitian ini adalah anak-anak tingkat sekolah dasar dan tentor di Komunitas Belajar *Global English Club* Jepara.

Desain yang digunakan adalah pendekatan etnografi. Esensi dari Etnografi adalah usaha memperhatikan makna atau maksud suatu tindakan dari kejadian yang dialami oleh orang atau sampel yang kita tentukan. Poin ini merupakan langkah bagi peneliti untuk mempelajari kelompok sampel dan mengkaji pola perilaku, peristiwa, kebiasaan, dan gaya hidup.

Penelitian ini dilaksanakan di Komunitas Belajar *Global English Class* yang ada di Jl. HOS. Cokroaminoto, Jepara. Penelitian dilakukan pada bulan November sampai bulan Desember 2022. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah anak-anak tingkat sekolah dasar yang mengikuti kegiatan belajar di komunitas belajar, para tentor yang tergabung di komunitas, serta tokoh pemimpin dari komunitas itu sendiri. Data dikaji dengan teknik observasi dan wawancara mendalam (*depth interview*) serta gabungan antara keduanya.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Konsep Pembelajaran Bilingual di Komunitas Belajar *Global English Club* Tingkat Anak Sekolah Dasar**

Program pembelajaran di Komunitas Belajar *Global English Class* Jepara merupakan pergerakan wujud dari visi misi *Global English Class* untuk berbagi keilmuan bahasa dalam upaya mewujudkan kader unggul yang siap berkompetisi terhadap perkembangan zaman. Hal ini sejalan dengan apa yang dijelaskan oleh Presiden Komunitas bahwa Visi dan misi berdirinya komunitas belajar *Global English Class* ini mengacu pada kesadaran para pemuda yang sekarang bergabung menjadi tim relawan. Kesadaran akan pentingnya bahasa asing yang harus dikuasai oleh masyarakat umum. Terlebih masyarakat daerah destinasi wisata seperti Jepara yang memiliki beberapa

ikon wisata bahari internasional yang dikunjungi para turis asing manca negara. Sehingga dalam upaya menciptakan masyarakat yang sadar akan pentingnya berbahasa asing, salah satu solusi dari relawan yang tergabung adalah dengan mendirikan komunitas belajar bahasa Inggris yang diberi nama *Global English Club*."

*Global English Class* berkembang pesat hingga ikut andil dalam pembelajaran bahasa Inggris untuk anak-anak usia Sekolah Dasar (SD/MI). Tujuan lain dari diadakannya komunitas belajar ialah usaha membekali kompetensi anak-anak sekolah dasar untuk bisa bersaing dalam hal keterampilan berbahasa Inggris aktif maupun pasif.

Adapun menyikapi kebutuhan pembelajaran bilingual terhadap keterampilan berbahasa Inggris anak, *Global English Class* mendesain tata kelola atau strategi pembelajaran bilingual yang tepat agar standar ketercapaian yang diharapkan dapat tercapai. Berikut temuan konsep pembelajaran bahasa Inggris untuk anak-anak tingkat Sekolah Dasar:

#### **Pembelajaran Kelompok Besar (*Biggest Group Discussion*)**

Pembelajaran kelompok biasa dikenal dengan pembelajar yang berhubungan erat dengan kebersamaan untuk menjadi tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Strategi kelompok ini memiliki peranan penting dalam pengakraban atau pendekatan kepada antar anak. Sistem ini mengamplifikasi proses belajar bersama dengan jumlah banyak, setiap kelompok berkumpul bersama dengan didampingi 1 tutor atau koordinator pembelajaran pada saat itu.

#### **Pembelajaran Kelompok Kecil (*Minimalist Group Discussion*)**

Pembelajar kelompok kecil sama sama halnya dengan kelompok pada umumnya. Hanya saja pada kelompok kecil memiliki aturan batasan anggota pada kelompoknya. Strategi ini memiliki peranan penting dalam penguasaan intens anak dalam pembelajaran. Sistem kelompok kecil dimaksud adalah dengan membagi 4-5 anak dalam satu kelompok dengan didampingi 1 tutor sebagai pendamping belajar.

#### **Pembelajaran Dua Sejoli (*In Pairs Group*)**

Sistem pembelajaran ini sama halnya dengan strategi belajar dengan dua teman sebaya. Setiap anak dibagi dengan 1 pasangan masing-masing. Kemudian dalam satu kelompok kelas didampingi oleh 1 tutor belajar. Konsep pembelajaran tentu sangat penting dan harus sesuai pada kebutuhan anak-anak dalam usaha memperoleh

pembelajaran. konsep satu dengan konsep lain pun harus berkesinambungan atau saling melengkapi dengan kelebihanannya masing-masing.

### **Pembelajaran *Outing Class***

Sistem pembelajaran ini menerapkan proses belajar di luar kelas dengan berkunjung ke suatu tempat atau pembelajaran ini biasa dikenal sebagai pembelajaran langsung dengan alam. Tujuan utama dari pembelajaran ini adalah anak-anak diajak langsung untuk belajar secara kontekstual dengan memanfaatkan segala sesuatu objek yang ada di lingkungan belajar sebagai bahan pembelajaran yang mereka pelajari.

### ***Native Speaker Learning***

Pembelajaran bahasa yang didampingi langsung oleh pengguna bahasa yang asli. Strategi dengan menghadirkan guru tamu (tentor tamu) dari luar negeri. Usaha ini memiliki tujuan yang sangat penting karena bahasa Inggris perlu pembiasaan mendengarkan ucapan berbahasa Inggris secara langsung. Terlebih logat bahasa Inggris yang diucapkan oleh para *Nativer* lebih *luwes* (lancar).

Desain pembelajaran di atas merupakan beberapa desain yang ditemui pada proses penelitian. Namun masih banyak berbagi desain yang diterapkan dalam konsep pembelajaran bilingual di *Global English Class*. Konsep-konsep tersebut merupakan wujud upaya tercapainya visi misi program *Global English Class* kepada anak-anak tingkat sekolah dasar. Adapun temuan tersebut memiliki hubungan erat atau landasan pada teori konsep pembelajaran yang sudah kita kenal yaitu pembelajaran kooperatif dan kolaboratif (Pandie & Manapa, 2021). Sebagaimana pembelajaran kooperatif kolaboratif merupakan bentuk pembelajaran gotong royong atau kebersamaan untuk mencapai tujuan yang diinginkan (Tambak, 2017).

No.	Konsep Pembelajaran GEC	Dasar Teori
1.	<i>Biggest Group Discussion</i>	<i>Cooperative and Collaborative Learning</i>
2.	<i>Minimalist Group Discussion</i>	
3.	<i>In Pairs Group</i>	
4.	<i>Outing Class</i>	
5.	<i>Native Speaker Learning</i>	

Tabel 1. Konsep Pembelajaran GEC

### **Penerapan Pembelajaran Bilingual di Komunitas Belajar *Global English Club* Tingkat Anak Sekolah Dasar**

Penerapan pembelajaran bilingual di Komunitas Belajar *Global English Class* untuk anak-anak sekolah dasar dilakukan secara bertahap. Konsep ini mengacu pada

tingkat kemampuan anak yang belajar. Seperti halnya di sekolah yang memiliki beberapa tingkatan kelas. *Global English Class* dalam menerapkan tahapan tidak dengan membagi pada tingkatan kelas, akan tetapi ditinjau dari hasil pretest yang diberlakukan pada setiap anak yang ikut bergabung. Test tersebut meliputi uji sederhana kemampuan *vocabulary, proununciation, grammer, speaking*, dll. Hasil pretest tersebut dijadikan acuan oleh tim tentor untuk mengkolaborasikan dalam pembelajaran. Hal ini disampaikan oleh salah satu tentor yang mengajar bahwa penerapan pembelajaran bahasa Inggris di *Global English Club* ini tidak dapat disamakan dengan pembelajaran di sekolah. Terutama menindaklanjuti pada kemampuan setiap anak yang berbeda-beda. Seperti kasus anak kelas 4 yang kemampuannya secara observatif lebih baik dari anak kelas 5. Keadaan semacam itu pun ada, karena terdapat beberapa faktor seperti; kemampuan anak memang standar, kurun waktu anak belajar di *Global English Class*, atau faktor lain yang memengaruhi pemerolehan bahasa anak.

Pembelajaran di Komunitas Belajar *Global English Class* dilakukan secara terjadwal. Mengingat pembelajaran *Global English Class* merupakan pembelajaran non formal. Tentu durasi waktu belajar tergolong singkat. Tetapi waktu singkat tersebut tentu dibutuhkan strategi manajemen pelaksanaan pembelajaran agar tercapai maksimal. Kegiatan belajar *Global English Class* untuk anak sekolah dasar terjadwal tatap muka sebanyak 2 kali dalam 1 minggu pada hari Selasa pukul 15.00 wib dan hari Ahad pukul 08.00 wib. Namun sebelum pembelajaran tatap muka terlaksana, terdapat persiapan yang dikhususkan sebelum bertatap muka yaitu dengan membagi topik pembahasan yang akan dipelajari. Persiapan itu diberikan satu hari sebelumnya, dengan memanfaatkan media *Group Whatsapp* sebagai sarana pemberitahuan. Topik yang telah dibagikan harus dipersiapkan oleh anak-anak sebelum didiskusikan secara langsung. Metode tersebut dapat diartikan sebagai metode proyek di mana anak dituntut untuk mempersiapkan bahan yang akan dipelajari dengan mencari informasi secara mandiri.

Penerapan pembelajaran di *Global English Class* mengaplikasikan banyak macam model, banyak permainan juga dalam proses pembelajaran yang kami lakukan. seperti permainan menghafal kosa kata, menuliskan kata, membaca atau berbicara dengan media gambar, kartu, tebak-tebakan, dan lain-lainnya. Belajar di alam terbuka dengan permainan-permainan alam terbuka pun kami terapkan. Keunikan dari

komunitas ini adalah tidak adanya batas penggunaan metode atau media dalam penerapan pembelajaran yang dilaksanakan oleh para tutor. Mereka selalu memiliki cara tersendiri dalam upaya mengajarkan anak-anak berbahasa Inggris. Kreatifitas cara mengajar para tutor terbuka luas. Dengan begitu, upaya penerapan pembelajaran di *Global English Class* tidak setengah-setengah, dalam artian penerapan dilakukan dengan penuh strategi yang menarik dengan mengaplikasikan berbagai macam cara agar proses pembelajaran bilingual dapat tercapai secara maksimal.

Kebebasan tidak hanya diberikan kepada anak-anak dalam belajar, tetapi kepada para tutor untuk mengajarkan pun dibebaskan dalam hal metode, strategi, atau media yang digunakan. Selanjutnya temuan strategi pengajaran yang dilakukan para tutor. Ditemui beberapa strategi yang dapat diklasifikasikan diantara; keterampilan kosa kata; keterampilan berbicara; dan keterampilan menulis.

No.	Klasifikasi Pengajaran	Teknik Pengajaran
1.	Keterampilan kosa kata	Hafalan Kartu kosa kata Tebak-tebakan Meniru
2.	Keterampilan berbicara	Diskusi topik <i>Twister</i> lidah Rantai kata Ejaan
3.	Keterampilan menulis	Menulis ulang Acak kata <i>Listening</i>

Tabel 2. Klasifikasi Pengajaran

### Hasil Penerapan Pembelajaran Bilingual di Komunitas Belajar *Global English Club* Tingkat Anak Sekolah Dasar

Pembelajaran yang dilakukan di Komunitas Belajar *Global English Class* Jepara memiliki pengaruh positif dari sisi akademik maupun non akademik. Hasil dari kegiatan belajar bilingual bahasa Inggris adalah kemampuan anak dalam keterampilan bahasa asing (Inggris) mengalami perkembangan tahap demi tahap. Anak-anak seusia sekolah dasar yang bergabung di komunitas ini sangat terbantu dalam upaya pemerolehan keterampilan bilingual bahasa Inggris. Terlebih bagi anak-anak yang hanya sekolah di sekolah yang tidak menerapkan sekolah bilingual.

Anak-anak antusias dalam belajar, meskipun alokasi waktu belajar tergolong pendek, namun anak-anak tetap peduli dengan kesadaran bahwa mempersiapkan topik

pembahan sebelum belajar adalah prioritas. Waktu singkat belajar anak tidak menjadi kendala lebih dalam mengatasi semangat belajar anak. Terlebih anak sudah berada pada fase nyaman dalam belajar. Hal ini menjadi pokok penting yang menyatakan bahwa proses belajar di komunitas *Global English Class* memberikan nilai positif.

Anak-anak belajar dengan santai karena tidak dituntut untuk langsung memahami materi yang disampaikan, terlebih *Global English Class* itu bukan lembaga formal. Namun hal itu tidak terlalu menyurutkan semangat belajar anak, karena para tutor tidak memaksa. Tutor hanya memberikan jalan menuju pemahaman berbahasa Inggris, anak-anak dituntun perlahan demi perlahan. Proses belajar dikemas semenarik mungkin agar anak-anak tetap nyaman dalam belajarnya dan paham dalam topik diskusi yang dipelajarinya. Hasil dari pembelajaran di komunitas *Global English Class* juga berpengaruh dalam pencapaian belajar anak di sekolahnya. Anak-anak yang mengikuti dan aktif di Komunitas *Global English Class* memperoleh peningkatan nilai pelajaran bahasa Inggris di sekolah.

Pengaruh positif dari pembelajaran bilingual di Komunitas Belajar *Global English Class* ini menjadi salah satu bukti bahwa belajar bilingual tidak selalu membutuhkan lembaga yang mahal. Belajar bilingual dapat didapat dengan membentuk komunitas kecil dengan tata kelola dikemas layaknya program bilingual pada umumnya dan tidak lupa dimodifikasi sesuai keunikan masing-masing lembaga agar memiliki daya tarik tersendiri bagi orang-orang.

Pengaruh lain dari pembelajaran bilingual yang didapatkan di komunitas *Global English Class* adalah meningkatnya hasil belajar anak-anak di sekolah formalnya masing-masing. Meningkatnya motivasi belajar bahasa Inggris anak di rumah. Meningkatnya penguasaan bahasa Inggris dalam praktek sehari-hari.

Bilingual sendiri dapat diperoleh mulai dari titik nol asalkan dilakukan dengan konsep, metode, dan strategi yang baik dan benar. Hal tersebut akan memberikan dampak dengan hasil yang maksimal, serta dapat menumbuhkan rasa percaya diri anak-anak untuk bereksresi di depan umum sebagai bentuk praktek pengamalan kemampuan bilingual mereka.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pembelajaran bilingual di Komunitas Belajar Global English Club memiliki pengaruh baik bagi anak-anak tingkat sekolah dasar. Konsep yang diterapkan dengan berbagai model diantaranya: (1) pembelajaran dengan kelompok besar dan kecil; (2) pembelajaran dua sejoli; (3) pembelajaran *outing class*; (3) *Native Speaker Learning*. Penerapan proses pembelajaran bilingual di *Global English Class* juga mengaplikasikan berbagai strategi pembelajaran yang unik, seru, nyaman, dan menyenangkan. Sehingga hasil dari penerapan pembelajaran bilingual di *Global English Class* menunjukkan hasil yang positif. Pengaruh baik yang diberikan sangat bermanfaat bagi anak-anak tingkat sekolah dasar, utamanya dalam pemerolehan bahasa bilingual anak dalam berbahasa Inggris.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, N., Arifin, S., & Syakarna, N. F. R. (2022). MANAJEMEN PENERAPAN PEMBELAJARAN BILINGUAL DI PONDOK PESANTREN MODERN MUHAMMADIYAH BOARDING SCHOOL JETIS PONOROGO JAWA TIMUR. *Muaddib: Studi Kependidikan dan Keislaman*, 12(1), 1–14. <https://doi.org/10.24269/muaddib.v1i1.5003>
- Afif, N. C., Sutikno, D. U., Hardiyanto, N., & Shiratina, A. (2015). Building Brand Loyalty Through Increasing Brand Trust And Brand Affect. *INTERNATIONAL JOURNAL OF SCIENTIFIC & TECHNOLOGY RESEARCH*, 4(11).
- Ardiansah, D. (2014). *Kampung Bahasa Sebagai City Branding Kota Pare Kediri: Studi Kualitatif Komunikasi Pemerintah Kabupaten Kediri*. Doctoral Dissertation.
- Astuti, R. (2017). PENERAPAN PEMBELAJARAN BILINGUAL (DWI BAHASA) DI TK INKLUSI (Studi Kasus TK Ababil Kota Pangkalpinang). *AWLADY: Jurnal Pendidikan Anak*, 3(2), 109. <https://doi.org/10.24235/awlad.v3i2.1540>
- Hendrawan, A., Winarti, T., & Indriyawati, H. (2021). *Metode Stemming dalam Penerapan Artikel Berbahasa Indonesia*. CV. Pustaka Learning Center.
- Lase, D. (2019). Pendidikan di Era Revolusi Industri 4.0. *SUNDERMANN: Jurnal Ilmiah Teologi, Pendidikan, Sains, Humaniora dan Kebudayaan*, 12(2), 28–43. <https://doi.org/10.36588/sundermann.v1i1.18>

- Malik, C., Mahmud, M., Anshari, A., & Salija, K. (2020). EFL Teachers' Strategies in Teaching English at Kampung Inggris Pare, Kediri, Indonesia. *Asian EFL Journal Research Articles*, 27(3).
- Mirsa Umiyati & Ni Made Chandra Widayanti. (2022). Pengajaran Bahasa Inggris Kepada Anak Anak Binaan di Desa Suwung yang Dikelola Komunitas Kammbodja Rumah Belajar. *Linguistic Community Services Journal*, 3(1), 9–15. <https://doi.org/10.55637/licosjournal.3.1.4778.9-15>
- Pandie, S. G., & Manapa, I. Y. H. (2021). Meningkatkan Prestasi Belajar Mahasiswa Menggunakan Model Pembelajaran Kolaboratif dengan Pendekatan Blended Learning. *SAP (Susunan Artikel Pendidikan)*, 6(1). <https://doi.org/10.30998/sap.v6i1.8614>
- Rachmana, Y. S., & Budiani, M. S. (2013). *PERILAKU SOSIAL PADA ANAK USIA DINI YANG MENDAPAT PEMBELAJARAN BILINGUAL. 1.*
- Rini, S. (2016). 5 and 7 Year Old Children with No English Background Respond Toward Parents' Stimulus Using the Comprehensible Inputs on Direct English Daily Conversations at Home. *Register Journal*, 1(1), 23. <https://doi.org/10.18326/rgt.v1i1.23-42>
- Rukajat, A. (2018). *Pendekatan Penelitian Kualitatif (Qualitative Research Approach)*. Deepublish.
- Sidu, N. (2017). Ekoleksikon Ke-Kaghati-An Bahasa Muna. *RETORIKA: Jurnal Ilmu Bahasa*, 2(2), 328. <https://doi.org/10.22225/jr.2.2.64.328-349>
- Tambak, S. (2017). Metode Cooperative Learning dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Al-Hikmah: Jurnal Agama dan Ilmu Pengetahuan*, 14(1), 1–17. [https://doi.org/10.25299/al-hikmah:jaip.2017.vol14\(1\).1526](https://doi.org/10.25299/al-hikmah:jaip.2017.vol14(1).1526)
- Umiyati, M. (2021). Konservasi Bahasa Bali pada Kegiatan Kesubakan di Desa Mambal. *Linguistic Community Services Journal*, 2(2), 38–45. <https://doi.org/10.55637/licosjournal.2.2.3135.38-45>
- Vu, D. V., & Peters, E. (2021). Vocabulary in English Language Learning, Teaching, and Testing in Vietnam: A Review. *Education Sciences*, 11(9), 563. <https://doi.org/10.3390/educsci11090563>